

KAJIAN KARAKTERISTIK HOME INDUSTRY GENTENG DITINJAU DARI MODAL EKONOMI DAN SERAPAN TENAGA KERJA PENGRAJIN INDUSTRI GENTENG DI DESA SUMBERINGIN KULON KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Hana Pertiwi

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

pertiwhanna97@gmail.com

Dra. Sulistinah, M.Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung merupakan suatu Desa sentra industri genteng. *Home Industry* genteng di Desa Sumberingin Kulon bersifat mengelompok dalam satu desa. Pengrajin genteng mengelompok dalam jumlah besar dalam suatu desa menjadikan suatu hal yang menarik untuk diteliti, terutama terkait dengan karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik profil *Home Industry* genteng dan seberapa besar penyerapan tenaga kerja yang bekerja di *Home Industry* genteng.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 pengrajin dari jumlah populasi yang ada di Desa Sumberingin Kulon yaitu 127 pengrajin. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Badan Pusat Statistik Desa Sumberingin Kulon. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi *Home Industry* genteng di Desa Sumberingin Kulon, usaha dijalankan turun temurun dengan mayoritas pengrajin genteng berjenis kelamin laki-laki berusia 50 tahun. Rata-rata modal dalam satu kali produksi sebesar Rp.3.000.000. Bahan baku genteng diperoleh dari lapangan yang ada di Kabupaten Blitar. Bahan baku yang digunakan sekali produksi rata-rata 18 kubik. Jangkauan wilayah pemasaran produk pada satu Kecamatan Ngunut dengan rata-rata 76,89%. Sistem pembayaran upah tenaga kerja mingguan dengan rata-rata 29,60%

Kata Kunci: Modal ekonomi, penyerapan tenaga kerja, *Home Industry*

Abstract

Sumberingin Kulon Village, Ngunut District, Tulungagung Regency is a village of tile industry centers. Home tile industry in Sumberingin Kulon Village is clustered in one village. Tile craftsmen group in large numbers in a village makes an interesting thing to study, especially related to the characteristics of the business profile in terms of economic capital and employment. This study aims to determine the profile characteristics of the Home Industry tile and how much absorption of workers who work in the Home Industry tile.

This type of research is a quantitative descriptive study with survey methods. The sample in this study was 56 craftsmen from the total population in Sumberingin Kulon Village, 127 craftsmen. Sources of data obtained from primary and secondary data. Primary data obtained from interviews, questionnaires and documentation. Secondary data in this study were obtained from the Central Bureau of Statistics Sumberingin Kulon Village. Data analysis using descriptive analysis with a percentage.

The results showed that the characteristics of the business profile in terms of economic capital Home tile industry in Sumberingin Kulon Village, businesses run from generation to generation with the majority of tile craftsmen are men aged 50 years. The average capital in one production is Rp. 3,000,000. Tile raw materials are obtained from fields in Blitar Regency. The raw material used once is an average production of 18 cubic. The range of product marketing areas in one Ngunut District with an average of 76.89%. System of payment of weekly craftsman wages with an average of 29.60%.

Keywords: *Economic capital, employment, Home Industry*

PENDAHULUAN

Industrialisasi di perdesaan merupakan alternatif pemecahan masalah kemiskinan. Industri skala kecil dan industri rumah tangga termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki tenaga kerja dan daya tampung kerjanya hampir tidak terbatas, maka dianggap sebagai penyedia lapangan kerja. Sifat tersebut yang menyebabkan sektor ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan demi keberhasilan proses industrialisasi perdesaan.

Sentra industri kerajinan genteng yang berada di Kabupaten Tulungagung menyebar di Kecamatan Ngunut, Kecamatan Boyolangu, dan Kecamatan Gondang. Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut merupakan salah satu desa yang banyak penduduknya dan memiliki pengrajin genteng dengan kualitas tinggi. Industri ini merupakan jenis usaha industri pengolahan, yang mengolah tanah liat sebagai bahan baku genteng.

Secara geografi ekonomi, daerah kerajinan Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung diharapkan memiliki dukungan enam komponen yaitu bahan baku, tenaga kerja, modal, teknologi, sarana transportasi, dan pasar. Dukungan enam komponen tersebut diharapkan dapat membuat industri kerajinan genteng berkembang dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Kajian Karakteristik Home Industry Genteng Ditinjau Dari Modal Ekonomi Dan Serapan Tenaga Kerja Pengrajin Industri Genteng Di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja pengrajin genteng di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey atau wawancara dan angket yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen dalam memperoleh dan mengumpulkan sebuah data.

Lokasi penelitian berada Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih karena sentra dari industri Genteng berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 127 pengrajin. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus pendekatan Slovin. Hasil perhitungan slovin, didapatkan

jumlah sampel untuk penelitian yaitu dengan jumlah 56 pengrajin genteng.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pemberian kuesioner atau angket kepada responden yakni pengrajin Genteng di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2017 untuk mengetahui jumlah industri di setiap Kecamatan Kabupaten Tulungagung, Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi wawancara, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Responden pada penelitian ini telah menekuni usaha sebagai pengrajin genteng selama 1-10 tahun, yaitu sebanyak 32 responden atau 57,14% dari total keseluruhan. Responden didominasi oleh pengrajin dengan pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 29 responden atau 51,79% dari total keseluruhan. Responden yang memiliki usia lebih dari 50 tahun sebanyak 30 responden atau 53,57% dari total keseluruhan. Semua responden menjadikan pekerjaan pengrajin genteng sebagai pekerjaan pokok. Pengrajin genteng di Desa Sumberingin Kulon sudah lama menggeluti mata pencaharian ini dan sudah berpengalaman dibidangnya.

Mayoritas pengrajin genteng di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menggunakan modal sendiri dengan persentase 86,35% atau sebanyak 42 pengrajin. Mayoritas pengrajin industri genteng di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung bermodal sekitar Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 untuk satu kali produksi, sebanyak 26 orang atau 60,58% dari total responden keseluruhan. Mayoritas pengrajin tidak pernah mengalami kesulitan modal, sebanyak 45 pengrajin atau 85,65% dari total keseluruhan.

Bahan baku yang digunakan oleh pengrajin dalam proses produksi genteng mayoritas berasal dari luar kota yaitu dengan jumlah 36 orang atau 76,56% dari total keseluruhan. Pengrajin memilih membeli bahan baku di luar kota karena dapat dibeli dengan jumlah besar. Sebagian besar responden menyatakan bahwa jarak angkut bahan baku adalah jauh, sebanyak 34 responden atau 72,65%. Responden sebanyak 23 atau

42,56% menyatakan bahwa jumlah bahan baku yang digunakan oleh pengrajin genteng dalam satu bulan sebesar 18 kubik.

Tenaga kerja pada industri pengrajin genteng sebagian besar berasal dari Desa Sumberingin Kulon, yaitu sebanyak 33 orang atau 57,40%. Responden yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 6-10 orang yaitu sebesar 74,02%. Responden menyatakan bahwa sistem pengupahan tenaga kerja yang digunakan adalah sistem mingguan sebesar 83,93%. Sebagian besar responden atau sebanyak 55,36% menyatakan bahwa jumlah produksi genteng di Desa Sumberingin Kulon sebanyak 10.000 genteng. Sebesar 76,89% responden menyatakan bahwa jangkauan pemasaran genteng yang dipasarkan oleh pengrajin sampai luar desa.

Jumlah pendapatan bersih paling banyak sebesar kurang dari Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 30 orang atau 53,57%. Pendapatan sebesar Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 sebesar 23 orang atau 41% dan yang paling sedikit adalah sebesar lebih dari Rp5.000.000 yaitu sebanyak 3 orang atau 5,36%.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi *home industry* genteng di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Home industry genteng di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung merupakan industri kecil yang dijalankan secara turun temurun dari keluarga. *Home industry* genteng lebih dari 50% dijalankan oleh laki-laki, dengan rata-rata berumur pengrajin 30 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Sedikitnya pengrajin perempuan dikarenakan di Desa Sumberingin Kulon menganggap menganggap laki-laki harus bekerja dan sebagian besar dari pengrajin perempuan memulai usahanya berdasarkan turun-temurun dari keluarganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manning dan Effendi dalam (Anugrah, 2017:51), membahas mengenai ciri-ciri pekerja informal partisipasi perempuan sangat kecil.

Faktor modal ekonomi meliputi modal, bahan baku, pemasaran dan pendapatan dengan menggunakan teori modal Baquini (dalam Imana 2007:45) faktor-faktor tersebut kita dapat mengetahui karakteristik modal ekonomi di *Home Industry* genteng Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Bahan baku utama dalam *Home Industry* genteng ini adalah bahan baku mentah yaitu tanah kaolin. Jumlah bahan baku yang digunakan oleh pengrajin genteng dalam produksi perbulan paling banyak

adalah 40 kubik, sedangkan paling sedikit lebih dari 18 kubik. Bahan baku produksi diperoleh dari luar kota, hal itu membuat jarak angkut bahan baku menjadi jauh. Ketersediaan bahan baku yang ada di Kabupaten Blitar terbilang cukup memadai bagi pengrajin dalam kebutuhan produksi, sehingga dalam proses produksi pengrajin genteng selalu lancar, seperti teori yang dikemukakan oleh Rangkuti (2007:425) yakni persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam pengrajin karena persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi.

Modal merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan proses produksi. Keperluan yang dimaksud adalah biaya membeli bahan baku, transportasi dan upah tenaga kerja dalam *home industry* genteng di Desa Sumberingin Kulon. Besaran modal yang paling dominan digunakan dalam satu kali produksi adalah Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000, rata-rata modal yang digunakan pengrajin dalam satu kali proses produksi adalah 60,58%. Pengrajin genteng yang ada di Desa Sumberingin Kulon mayoritas menggunakan modal sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa ketercukupan modal pengrajin genteng mampu dalam membiayai produksinya dan mayoritas mengatakan tidak pernah mengalami kesulitan modal.

Pemasaran produksi genteng, sebagian besar menjual gentengnya ke luar Desa yaitu dengan rata-rata 76,89 % dan luar kecamatan 23,11%. Pemasaran yang dilakukan pengrajin seharusnya dilakukan lebih luas lagi seperti yang dikemukakan oleh Jariyah (2014:137) dalam segi geografis potensi usaha genteng cukup bagus, jika diperhatikan pangsa pasar cukup besar, dimana lokasi usaha berada di daerah perdesaan dekat dengan bahan yang masih murah.

Pendapatan yang diperoleh pengrajin genteng di Desa Sumberingin Kulon bermacam-macam, besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu modal, seperti teori yang dikemukakan Hentiani (dalam Firdausi 2012:11) modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengrajin genteng adalah Rp 3.000.000. Besar pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kuantitas produksi yang dijual, kelancaran pemasaran produk dan banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan di *home industry* genteng miliknya.

2. Serapan tenaga kerja di sektor *Home industry* genteng yang ada di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Serapan tenaga kerja yang ada di *home industry* genteng di Desa Sumberingin Kulon

Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 pekerja dari total 56 pengrajin yang diteliti. Tingkat pendidikan terakhir para pekerja mayoritas SMA dengan status tenaga kerja berasal dari dalam Desa Sumberingin Kulon.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dari desa banyak dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Holle dan Dewi (2014:6) industri kecil dan rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak industri kecil intensif pula dalam menggunakan sumber daya alam lokal, sehingga menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi wilayah tersebut.

Tenaga kerja didominasi usia matang karena anak muda Di Desa Sumberingin Kulon banyak yang enggan untuk bekerja di *Home Industry* genteng, karena dinilai sebagai pekerjaan orang tua dan memilih bekerja di toko pabrik dan sebagainya. Sistem pengupahan yang diterapkan di *Home Industry* genteng yaitu upah borongan dimana upah borongan ini hanya didasarkan pada volume pekerjaan tertentu antara pengrajin dan pekerja. Jumlah pendapatan bersih paling banyak sebesar kurang dari Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 30 orang atau 53,57%. Pendapatan sebesar Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 sebesar 23 orang atau 41% dan yang paling sedikit adalah sebesar lebih dari Rp5.000.000 yaitu sebanyak 3 orang atau 5,36%.

KESIMPULAN

1. Karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi pengrajin home industri genteng yang ada di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :
 - a. Dijalankan secara turun-temurun dengan mayoritas pengrajin geteng adalah laki-laki berusia 50 tahun.
 - b. Bahan baku tanah kaolin diperoleh dengan mudah dengan jumlah (kubik) bahan baku yang digunakan pengrajin genteng sekali produksi rata-rata 18 kubik dan jarak jauh dengan tempat tinggal.
 - c. Rata-rata modal yang digunakan dalam satu kali produksi adalah Rp. 7.000.000 dengan

menggunakan modal sendiri dan tidak pernah mengalami kesulitan modal.

- d. Rata-rata pemasaran dijual dengan jangkauan wilayah luar desa.
- e. Pendapatan pengrajin genteng rata-rata sekali produksi Rp. 3000.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Darta. 2017. *Kajian Karakteristik Pedagang Kaki Lima di Jalan Banyu Urip Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Holle, Rakhman Fajrur Dan Dewi, Retno Mustik. 2014. *Perkembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentral Industri Tahu Dan Tempe Desa Spande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*, Surabaya:Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmiah .
- Jariyah, Mulyani S.Dkk . 2014 . *Pengembangan Usaha Kelompok Pengrajin Tempe di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran “ Jawa Timur. J.REKAPANGAN, Vol.8, No.2, Desember 2014.
- Rangkuti, Fredy. 2007. *Business Plan*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmatilah, 2014. *Industrialisasi Kerajinan Sulaman Karawang Perubahan Sosial Budaya Gorontalo Progam Studi Kriya Kain*. Disertasi. Gorontalo